BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.[1]Aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[2] Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru sebagai pengajar, dengan peserta didik sebagai pelajar. Interaksi tersebut meliputi oprasionalisasi dari kurikulum.[3] Dengan demikian pendidikan adalah sebuah proses pendewasaan manusia (peserta didik) baik jasmani maupun ruhani untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi tersebut dilakukan melalui serangkaian latihan dan pengalaman yang dijalani oleh peserta didik. Dalam makna lain, pendidikan bukan hanya sekedar pelaksanaan kebijakan nasional atau sekedar penyesuaian nilai-nilai yang ada di masyarakat, akan tetapi lebih dari itu pendidikan harus dilihat sebagai salah satu kekuatan sosial yang ikut memberi bentuk, corak dan arah pada kehidupan masyarakat masa depan.[4]

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), 1.
[2] Ibid., 68.
[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta,1999), 3.
[4] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pendidikan tersebut di atas dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah memberikan bekal keterampilan dan pengalaman kepada anak didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik. Dalam perspektif Islam, sebagaimana dikemukakan para ahli, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian Islami[5] yakni berakhlak mulia:[6] untuk mencapai predikat *insān kāmil,*[7] atau manusia seutuhnya sebagai representasi dari hakikat dirinya sebagai hamba Allah *(‘abd Allāh),*[8] dan sebagai pemimpin di muka bumi *(khalīfat Allāh)*[9] yang selalu tunduk dan pasrah kepada kehendak dan hukum Allah SWT.[10]

Terciptanya manusia seutuhnya menjadi tujuan agung dari semua proses pendidikan. Dalam konteks Indonesia kata “manusia seutuhnya” menjadi simbol dari sebuah generasi yang dianggap memenuhi harapan bangsa Indonesia untuk melestarikan pembangunan dengan tetap menjunjung tinggi budaya-budaya luhur sebagai ciri khas kepribadian bangsa Indonesia. Ciri manusia seutuhnya, menurut Ahmad Tafsir, adalah manusia yang memiliki jasmani yang sehat, kuat dan

---

[5] Ahmad Marimba, *Pengantar FilsafatPendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif,1964), 39.

[6] Muḥammad ‘Aṭiyyah al-Abrāshī, *al-Tarbiyyat al-Islāmiyyah wa Falsafatuhā* Vol. III ¯ (Kayro: ‘Īsā al-Bābī al-Halabī, 1975), 12.

[7] Muḥammad Munīr Mursī, *al-Tarbiyyat al-Islāmiyyah: Uṣūluhā wa Taṭawwuruhā fī Bilād al-‘Arabiyyah,* (Kairo: ‘Ā’lam al-Kutub, 1977), 18. Manusia seutuhnya menurut Priyatno adalah manusia yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya berkat pengembangan segenap potensi dirinya secara optimal (aspek individu), dengan mengedepankan asas kebersamaan dengan lingkungannya (aspek sosial), serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya, baik pertanggungjawaban di dunia maupun pertanggungjawaban di akhirat (aspek spritual). Baca: Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 20.

[8] Abdul Fatah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam,* terj. Herry Noer Ali (Bandung: Diponogoro, 1988), 119-124.

[9] Syeh Muhammad al-Naquib al-Attas, *Aims and Objektives of Education,* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), 1.

[10] Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Firdaus, 1989), 2. Baca juga: Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2006), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil, memiliki akal yang cerdas dan pandai yang mampu menyelesaikan masalah secara tepat, cepat, ilmiah dan filosofis, memiliki dan mampu mengembangkan sains dan filsafat, serta memiliki hati yang bertakwa kepada Allah SWT yang ditunjukkan dengan sikap sukarela untuk menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya.[11]

Dari beberapa tujuan pendidikan seperti dikemukakan tersebut, dapat dilihat bahwa manusia sebagai pelaksana pendidikan, memiliki tanggung jawab besar terhadap kelangsungan kehidupan di muka bumi. Tanggung jawab tersebut tidak begitu saja selesai dengan berakhirnya kehidupan dunia ini, akan tetapi hal itu juga mengikat pada kehidupan akhirat nanti. Rasa tanggung jawab tersebut harus dimiliki oleh seluruh umat manusia. Pendidikan dilaksanakan untuk menanamkan hal itu. Penanaman rasa tanggung jawab tersebut harus dimulai sejak usia dini seorang anak.[12]

Aspek utama tujuan pendidikan adalah peserta didik.[13] Secara empiris peserta didik memiliki keanekaragaman yang banyak, baik karakteristik, intelektualitas, minat, bakat, pola pikir dan sebagainya. Oleh karena itu tenaga pendidik, khususnya guru, memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis

---

[11] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1994), 50.

[12] Dalam hal ini, Hasan Langgulung mengatakan bahwa remaja adalah harapan bangsa, runtuh dan tegaknya suatu negara terletak ditangan remaja-remaja. Remaja sehat negara makmur, pemuda rusak negara hancur.: Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologi* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), 124.

[13] Peserta didik dalam pemaknaan regulasi kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan poteni diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Lihat Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memadai untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.[14] Seorang pendidik harus meyakini adanya perbedaan individual *(individualized instruction)* untuk menggali potensi dari masing-masing anak didik, sesuai minat dan bakatnya.[15]

Selain itu, latar belakang kehidupan peserta didik sangat mempengaruhi prilaku keseharian peserta didik tersebut. Perbedaan latar belakang tersebut tidak jarang dapat menimbulkan kegagalan belajar pada sekelompok peserta didik dalam satu rombongan belajar. Kegagalan belajar tersebut memiliki tingkatan sesuai dengan dengan tingkatan problematika belajar yang dihadapi masing-masing peserta didik. Tidak jarang pula ditemukan sekelompok peserta didik yang menampilkan prilaku buruk, dan kehilangan fokus pelajaran di tengah berlangsungnya proses pembelajaran.[16]

Dalam menyikapi permasalahan yang timbul pada proses belajar peserta didik tersebut, diperlukan pendekatan yang arif oleh seorang guru dan pelaksana pendidikan lainnya, seperti administrator dan konselor. Seorang pendidik dalam menyikapi perilaku buruk peserta didik, terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang terjadinya prilaku tersebut. Di samping itu analisis jenis dan tingkat keburukan prilaku tersebut juga harus dilakukan secara cermat.[17] Pentingnya pengetahuan tentang psikologi oleh pendidik dan pelaksana pendidikan lainnya, sangat dirasakan dalam hal seperti ini. Hal ini mengingat tujuan pendidikan tidak

---

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1.
[15] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 86.
[16] Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opurtunity for Leandership* (USA:Brown Company Publishers, 1976), 256.
[17] Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja hanya untuk mngembangkan pengetahuan anak, akan tetapi pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian, sikap sosial dan sikap spritual peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan bantuan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik dalam belajar, maupun dalam kehidupan sosialnya di luar sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi masing-masing.[18]

Dalam perspektif psikologi pendidikan, peserta didik adalah manusia yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut *fitrah* masing-masing. Oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan yang konsisten dan terarah menuju ke arah optimalisasi kemampuan fitrahnya.[19] Permasalahan problema belajar yang dialami peserta didik, memerlukan penyelesaian yang bijak. Demikian pula kegiatan peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah juga memerlukan pengaturan yang baik, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dapat memberikan dukungan pada kesuksesan belajarnya. Kesuksesan belajar dinilai dari hasil yang menetap atau tahan lama yang digunakan oleh peserta didik dalam kehidupannya di masa yang akan datang.[20]

Selain itu, pendidikan sebagai proses interaksi manusiawi tidak terlepas dari jangkauan kerja administratif. Dalam hal ini, pendidikan dianggap sukses

[18] Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 76.
[19] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 108.
[20] J. Marsell dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila setiap jaringan kerjanya telah berjalan sesuai dengan rencana, dan mencapai sasaran dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan melalui proses yang efektif dan efisien.[21] Untuk hal ini, secara administratif dan psikologis, dalam kenyataannya, di lapangan banyak ditemukan adanya kesalahan para pendidik dan pengelola sekolah lainnya dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik. Demikian pula kesalahan ditemukan dalam hal-hal lain yang berkenaan dengan peserta didik, seperti pengelompokan peserta didik, layanan individu peserta didik, dan bimbingan kegiatan mereka. Kesalahan semacam ini akan berpengaruh secara langsung pada keberhasilan peserta didik dalam menempuh pelajaran.

Untuk menghindari kegagalan belajar dan untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang dikelola secara profesional. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan pendidikan. Krisis manajemen akan mengantarkan sebuah lembaga pendidikan memasuki krisis di bidang yang lain.[22] Manajemen pendidikan yang baik, akan melahirkan suasana yang kondusif di kelas, yang pada gilirannya mampu meningkatkan daya intelektualitas, dan emosi peserta didik menjadi lebih baik, sehingga peserta didik tidak saja hanya pandai dalam pelajaran, akan tetapi peserta didik juga akan pandai mengendalikan emosi pribadinya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan dengan manajemen yang baik akan memberikan keseimbangan antara iman, ilmu, dan akal, sehingga akan melahirkan

---

[21] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 2.

[22] Menurut Tilaar ada empat krisis yang mewarnai pendidikan nasional saat ini, yaitu (1) kualitas, (2) relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan, (3) elitisme, dan (4) manajemen. Tilaar, *Manajemen Pendidikan*, 150-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang cakap lahiriyah dan bathiniyah, berkualitas secara emosional dan rasional.[23]

Secara etimologis, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan.[24] Bisa juga manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan.[25] Sedangkan secara epistimologis, manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.[26] Lebih luas lagi, Burhanuddin dengan mengutip pendapat Harold Kontz mendifinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan (suasana) yang kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terorganisir. Dengan demikian tindakan manajemen nampak terlihat dalam segenap usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan bersama.[27]

Dalam kaitannya dengan pendidikan, manajemen berarti proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam satuan organisasi pendidikan, dengan

---

[23] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 55-56.
[24] John E. Chols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Grafindo, 1998), 372.
[25] John Adair, *How To Grow Leaders: The Seven Key Principles of Effective Leadership Development* (McGraw: Hill Book Company, 1988), 4.
[26] Malayu Hasibuan, *Manajemen SDM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1-2.
[27] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendayagunakan segala sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain menuju pencapain tujuan pendidikan yang diinginkan.[28]

Manajemen pendidikan memiliki cakupan kerja yang banyak. Setidaknya, cakupan tersebut di antaranya adalah:[29](1) Manajemen Kurikulum, atau biasa juga disebut dengan manajemen pengajaran; (2) Manajemen Peserta didik; (3) Manajemen Kepegawaian; (4) Manajemen Sarana dan Prasarana; (5) Manajemen Keuangan; dan (6) Manajemen Hubungan Masyarakat.

Pengaturan dan pemberdayaan peserta didik diatur dalam manajemen tersendiri yang disebut dengan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik mulai awal mereka mendaftar sebagai peserta didik di sebuah satuan pendidikan, sampai mereka keluar sebagai alumni yang sudah purna studi dari lembaga tersebut.

Gambaran dari kegiatan manajemen peserta didik tersebut, di antaranya adalah:[30](1) Mengatur penerimaan peserta didik berdasarkan kriteria penerimaan peserta didik baru; (2) Program bimbingan dan penyuluhan (BP); (3) Kepenasihatan pemilihan program studi; (4) Pengelompokan peserta didik; (5) Meneliti dan mencatat kehadiran peserta didik di sekolah; (6) Mengatur program kegiatan ekstra kurikuler; (6) Mengatur kegiatan organisasi peserta didik; (7) Pengaturan mutasi peserta didik; (8) Pengaturan program belajar di waktu bebas;

[28] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 32.
[29] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen,* 53.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Pengaturan masalah disiplin peserta didik;[31] (10) Pelayanan pribadi peserta didik;[32] dan (11) Pengaturan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran.[33]

Konsep manajemen peserta didik tersebut di atas bersifat umum dan universal. Oleh karena itu, konsep tersebut perlu diteliti efektifitasnya ketika diterapkan pada berbagai satuan pendidikan yang berbeda. Sebagaimana dimaklumi, setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik tersendiri. Perbedaan tersebut meliputi usia peserta didik, tingkat satuan pendidikan, letak geografis, kearifan lokal yang menyertainya, serta sistem dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu penelitian ini mencoba mencari kemungkinan terjadinya implikasi teoritik dari konsep manajemen peserta didik yang telah dirumuskan para ahli tersebut terhadap pola pengaturan peserta didik pada program akselerasi pembelajaran kitab kuning di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, oleh masyarakat Pamekasan lebih dikenal dengan 'Pondok Kecil Pesantren Bata-Bata'. Dikenal dengan nama demikian karena segmen santri yang dididik di maktab ini adalah santri berusia 9-15 tahun. Pola pembelajaran diselenggarakan dengan model yang sesuai dengan usia santri, tanpa harus mengenyampingkan bobot materi. Santri dikelompokkan dalam kelompok kecil terdiri atas 7-10 orang di bawah seorang pembimbing.

---

[31] Gorton, *School Administration*, 255.
[32] Ibid.
[33] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maktab Nubdzatul Bayan merupakan program baru dari sistem pendidikan secara umum di pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Sebagaimana pesantren yang lain pada umumnya, pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, memberikan layanan pendidikan agama dan keagamaan Islam pada santri dan masyarakat luas. Oleh akrena itu visi dan misi dari pesantren ini, senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang sangat dinamis, termasuk dalam menyiapka sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ilmu keagamaan tapi dalam waku yang relatif terjangkau. Tuntutan ini melahirkan kebijakan pendirian Maktab Nubdzatul Bayan tersebut. Dalam perkembangan sistem pendidikan nasional, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan dinamika perkembangan masyarakat itu sendiri.[34]

Kebijakan yang ditempuh pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, didasarkan pada respon masyarakat yang masih tetap tinggi pada lembaga pesantren. Secara historis, pesantren adalah institusi lembaga keagamaan tertua di Indonesia. Oleh karena itu pesantren telah banyak mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejak sebelum, menjelang dan sesudah kemerdekaan bangsa ini. Kurikulum pesantren yang di zaman dahulu hanya berkisar pada kajian keagamaan, saat ini telah dikembangkan sedemikian rupa hingga dapat beradaptasi dengan

[34] Dalam regulasi pendidikan, pesantren atau pondok pesantren dirumuskan sebagai lembaga pendidikan keagamaa Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Lihat pasal I ayat (4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman.[35] Demikian pula opini masyarakat yang sejak zaman dulu mempercayai pesantren sebagai pusat pembinaan mental, saat ini semakin bertambah dengan menaruh harapan terhadap penyediaan sumber daya manusia yang paripurna dalam segi keilmuan, mental, spritual dan kepribadian.[36] Ini memperkuat ungkapan bahwa pendidikan tidak bisa dilepaskan dari budaya dan pola hidup masayarakat. Tiga unsur utama kebutuhan masyarakat yang berupa agama, budaya dan pendidikan harus selalau serasi dan saling melengkapi.[37]

Fenomina semacam ini menurut Azra merupakan gambaran bahwa keberadaan pesantren dewasa ini justru semakin dibutuhkan sesuai dengan pergolakan mental bangsa ini, yang terbukti tidak cukup diselesaikan dengan penanaman keilmuan (intelektual) belaka, akan tetapi sangat membutuhkan adanya pembinaan mental spritual yang tangguh untuk mengimbangi kemajuan teknologi dengan berbagai implikasi negatifnya.[38] Seperti halnya Azra, Syarif mengatakan bahwa pendidikan utama dan pertama yang dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia adalah pendidikan yang berbasis mental agama yang kuat. Dan untuk ini pesantren adalah jawabannya, mengingat di pesantren dikembangkan pola internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang diintegralkan dengan berbagai

---

[35] Disarikan dari: Abdurrahman Wahid " Pondok Pesantren Masa Depan" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki Wahid. et. al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 15.

[36] Mohammad Thoha, "Peran Pesantren Sebagai Agen Sumber Daya Manusia Profesional Berkualitas" *'anil Islam,* Volume 5 Nomor 1 (Juni 2012), 131.

[37] Hasil penelitian Lee Kim Hing menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia dibangun di atas ketiga unsur tersebut (agama, budaya dan pendidikan). Dengan demikian ketiganya akan senantiasa saling mewarnai. Selengkapnya baca Lee Kim Hing, *Education and Politic In Indonesia 1945-1965* (tt:University of Malaya Press, tt), 93.

[38] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2003), 53-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan lainnya.[39] Multikrisis yang melanda bangsa ini membuat para pakar pendidikan kembali menoleh pada pesantren sebagai solusi pemberdayaan pendidikan berkebangsaan dan berkepribadian Islami yang akan membawa nuansa sejuk berbasis hati nurani dalam menyediakan sumber daya manusia untuk mengentaskan krisi tersebut.[40]

Maktab Nubdzatul Bayan sebagai bentuk respon pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dalam memberikan layanan pembelajaran kitab kuning dan *dirāsat islāmiyyah* dalam waktu yang relati singkat, di-*launching* pada tanggal 2 Pebruari 2008. Visi utama dari terobosan ini adalah percepatan (Akselerasi)[41] pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning, sekaligus revitalisasi gairah belajar kitab kuning bagi santri. Akselerasi yang dimaksud di sini adalah sistem pembelajaran yang menitik-beratkan pada kecepatan penguasaan materi tanpa dibatasi dengan ketentua waktu. Santri yang lebih cepat menguasai satu tingkatan materi akan segera mempelajari tingkatan berikutnya, demikian pula seterusnya. Dengan demikian waktu yang dibutuhkan seorang santri dalam menyelesaikan seluruh program di Maktab ini, akan bervariasi dengan santri yang lain, sesuai kecepatan yang dimilikinya.

---

[39] Syarif Hidayatullah, "Rekonstruksi Pemikiran Islam: Alternatif Wacana Baru" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki Wahid. et. al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 36.

[40] M. Fajrul Falaakh, "Pesantren dan Proses Sosial-Politik Demokratis" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki wahid. et. al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 166. bandingkan dengan Maksum Mochtar, "Transformasi Pendidikan Islam" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki Wahid. et. al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 193.

[41] Dalam makna regulasi pendidikan, Akselerasi adalah bentuk pelayanan pendidikan secara khusus yang diberikan kepada peserta didik yang memeiliki tingkat kecerdasan di atas kemampuan rata-rata usianya serta dipandang cakap untuk menyelesaikan program pendidikan lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Lihat: Yustinus Samiun, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Target yang ditentukan dalam program akselerasi tersebut adalah penguasaan kitab *Nubdzatul Bayan* karya KH. Abd. Mu'in Bayan, yang terdiri atas 5 jilid. Masing masing jilid merupakan rangkuman intisari dari kitab-kitab *Nahw, Ṣarf, I'lāl, I'rāb,* dan *Balāghah*. Masing-masing jilid dari kitab tersebut diprogramkan harus dikuasai setiap santri maksimal dalam masa 20 hari, sehingga dalam masa 125 hari setiap santri sudah mengusai kitab *Nubdhat al Bayān* secara keseluruhan. Pada masa berikutnya, santri difokuskan pada pemahanan ilmu *Tawhīd, Fiqh* dan *Taṣawwuf*. Pembelajaran dilaksanakan siang dan malam, dengan cara diskusi dan presentasi. Pada masa belajar 2-3 tahun santri akan diuji dengan materi penguasaan kitab-kitab seperti *Fatḥ al Qarīb, Bidāyat al-Mujtahid, Nihāyat al-Zayn, Riyāḍ al-Badī'ah* dan sebagainya. Ujian dilaksanakan oleh tim independen dalam dua tahap. Pertama di dalam kelas, dan kedua di depan halayak umum pada masa *I'lān*, sekaligus pelaksanaan wisuda. Pada ujian terbuka (tahap kedua) tersebut hadirin atau audien boleh mengajukan pertanyaan secara bebas dan spontan.[42]

Sesuatu yang menarik dari penyelenggaraan pendidikan di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata ini, adalah unsur peserta didiknya yang relatif masih berusia pendidikan dasar (9-15 tahun). Dalam regulasi pendidikan, usia ini tegolong pada usia pendidikan dasar, di mana peserta didik masih membutuhkan bimbingan secara langsung dari guru dalam segala

[42] Disarikan dari Sarkawi "Sistem Pembelajaran Pondok *Cilik* Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7 No.2 (Desember 2012), 268-309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kegiatan belajarnya. Kondisi psikologis usia ini juga belum bisa dipisahkan dari dunia bermain dan berkumpul dengan orang tua.[43]

Tentunya menjadi tantangan dan kesulitan tersendiri bagi para pengelola untuk mengatur dan memfokuskan perhatian kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan manajemen tersendiri dalam mengatur mereka. Di satu sisi mereka masih akrab dengan dunia bermain sebagai anak-anak, di sisi yang lain mereka sedang mengikuti program akselerasi pendidikan yang menuntut konsentrasi dan energi yang ekstra. Permasalahan kedisiplinan, respon terhadap sikap fandalisme mereka, bagaimana mengatur pengelompokan mereka yang berbeda latar belakang sosial dan tingkat ekonomi keluarga, serta bagaimana memotivasi mereka melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Demikian juga penelitian ini semakin menarik jika juga mengungkap hal-hal yang terkait dengan sistem manajemen peserta didik secara keseluruhan di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Sistem manajemen yang dimaksud meliputi: penetapan kuota daya tampung peserta didik pertahun; sistem penerimaan peserta didik baru; teknik orientasi peserta didik; sistem pengelompokan peserta didik; jenis-

---

[43] Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Lihat pasal 1 ayat (7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis dan cara layanan individu peserta didik; pembinaan disiplin peserta didik; proses bimbingan dan konseling; pembinaan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik; pelepasan peserta didik purna studi; penyaluran alumni; teknik mengkordinasi alumni; dan sebagainya.

Keunikan lain dari pelaksanaan manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terletak pada proses pengambilan kebijakan. Dalam konsep manajemen, termasuk manajemen pendidikan, pengelola (ustad) bertindak sebagai manajer yang menentukan pola kebijakan roda organisasi (pendidikan). Sementara *stakeholders* (termasuk peserta didik) patuh dan siap melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Santri sebagai peserta didik menentukan kebijakan pengelolaan model pembelajaran, startegi, media, tempat dan waktu belajar. Sementara ustad menentukan target pembelajaran. Ustad sebagai pimpinan kelompok akan mengatur kegiatan kelompoknya (organisasinya) berdasarkan kemauan peserta didik. Bertitik tolak dari keunikan ini, penelitian ini mengkaji pola relasi dan bentuk komunikasi antara peserta didik dengan pengelola Maktab, sehingga pengelolan tersebut dapat mengantarkan ketercapai tujuan, yakni percepatan (akselerasi) pembelajaran kitab kuning.

Untuk mendalami pelaksanaan manajemen peserta didik tersebut, tentu saja terlebih dahulu dibutuhkan gambaran umum tentang peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, yang akan digunakan sebagai data awal dalam menelusuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan manajemen peserta didik. Gambaran umum yang dimaksud meliputi di antaranya: tentang visi, misi dan tujuan didirikannya; jumlah peserta didik; usia rata-rata peserta didik; latar belakang peserta didik; aktifitas belajar peserta didik; aktifitas peserta didik di luar jam pelajaran; serta hak dan kewajiban peserta didik.

Selanjutnya sesuatu yang menarik juga untuk ditelusuri di maktab ini adalah analisis terhadap tingkat efektifitas dan keberhasilan dari manajemen peserta didik tersebut. Analisis tersebut akan menelaah secara mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya manajemen peserta didik secara efektif dan efisien di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Solusi dan pemecahan dari faktor-faktor penghambat tersebut juga akan diteliti secara seksama dan mendalam untuk ditemukan efektifitas dan efisiensinya.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaiman Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, membuat perencanaan, mengorganisir, menggerakkan dan memberikan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang terkait dengan peserta didiknya untuk mengantarkan pada kesuksesan program akselerasi pemahaman kitab kuning yang dicanangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Meneliti objek kajiannya pendidikan yang memfokuskan pada peserta didik, tentu saja akan mendapatkan banyak bidang kajian masalah yang bisa diteliti. Setidaknya dalam penelitian manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan ini, bidang-bidang yang bisa menjadi objek kajian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Hal yang terkait dengan pola belajar peserta didik. Dalam hal ini penelitian bisa dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang: strategi dan metode belajar yang diterapkan pada mereka; sistem pengaturan jadwal dan waktu belajar; pola evaluasi belajar; bimbingan dan konseling peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; dan sebagainya.
2. Kebijakan para pengelola lembaga pendidikan terhadap pengelolaan aktifitas peserta didik. Penelitian di bidang ini dapat difokuskan pada bagaimana lembaga pendidikan mengelola peserta didik sejak sebelum mereka menjadi peserta didik sampai mereka menyelesaikan pendidikannya sebagai alumni. Kajiannya meliputi: proses penetapan kuota peserta didik baru; proses penerimaan peserta didik baru; proses pengelompokan peserta didik; cara memberikan orientasi pada peserta didik baru; pola memberikan layanan individu peserta didik; pembinaan kegiatan peserta didik baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran; pelepasan peserta didik purna studi dan kordinasi alumni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hal yang terkat dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pemilihan petugas, dan pengawasan. Bisa juga faktor tersebut diteliti dengan mengaitkannya pada respon masyarakat dan pengguna lulusan peserta didik.
4. Hal yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, kajian bisa diarahkan pada mencari penyebab faktor yang mempengaruhi motivasi dan faktor yang menghambatnya. Demikian pula kajian ini bisa diarahkan pada efektifitas lingkungan dan sarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
5. Hal yang terkait dengan sarana dan prasarana. Penelitian di bidang ini akan mengarah pada: menganilisis kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam manajemen peserta didik
6. Pembiayaan yang dibutuhkan peserta didik. Di bidang ini penelitian bisa dilakukan untuk mengetahui: macam-macam alokasi pengeluaran yang dibutuhkan peserta didik di sebuah lembaga; sistem pembayaran; dan sebagainya
7. Hal yang terkait dengan respon masyarakat. Dalam hal ini penelitian bisa diarahkan pada: bagimana lembaga membina hubungan dengan masyarakat di luar lembaga dalam rangka pembinaan kegiatan peserta didik; cara lembaga melibatkan masyarakat dalam menjalankan program; sistem pengambilan keputusan yang mengikat pada wali peserta didik; dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak identifikasi kemungkinan masalah yang bisa dijadikan objek penelitian peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, penelitian ini memfokuskan pada aspek manajemennya. Aspek ini dipandang menarik mengingat peserta didik di Maktab tersebut dikelola secara terpisah dengan santri lainnya secara umum. Usia santri yang relatif masih anak-anak, serta pembelajaran yang didesain secara akseleratif memerlukan sentuhan pengelolaan yang berbeda dengan santri lain. Di usia yang relatif anak-anak tersebut prestasi akademis mereka justru kadang lebih unggul dibandingkan dengan senior mereka yang dikelola secara umum. Trobosan yang terbukti bisa memberikan akselerasi tercapainya standar kompetensi santri ini, mendapat respon yang baik dari semua *stakeholders* pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, baik dari pengasuh pusat, jajaran pengasuh, alumni dan masyarakat secara umum. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peminat yang ingin menjadi peserta didik di Maktab tersebut. Demikian pula saat ini telah banyak alumni pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan yang meniru sistem percepatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen peserta didik yang ada di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Dengan demikian seluruh hal yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, mulai mereka menjelang masuk, hingga menjalani proses pembelajaran, sampai tamat dari Maktab, menjadi fokus utama penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Untuk lebih memberikan arah, maka penelitian ini berangkat dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen peserta didik pada program akselerasi bagi anak usia pendidikan dasar di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan?
2. Mengapa para pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan menerapkan manajemen peserta didik seperti itu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan manajemen peserta didik pada program akselerasi bagi anak usia pendidikan dasar di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan?
4. Bagaimana para pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan memberikan solusi terhadap faktor penghambat tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk memahami dan menganalisa secara mendalam alasan para pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Manba' al- 'Ulūm Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan menerapkan manajemen peserta didik tersebut.
3. Untuk memahami dan menganalisis secara mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.
4. Untuk memahami dan menganlisa secara mendalam solusi yang diterapkan pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan manajemen peserta ddik tersebut

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah hazanah keilmuan manajemen pendidikan, khususnya manajemen peserta didik. Beberapa teori yang telah dirumuskan oleh para ahli dicoba dicarikan implikasinya pada satuan pendidikan yakni Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinkan teori yang telah terbangun sebelumnya dapat berkembang, atau justru tereduksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang ada di lapangan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen peserta didik pada masa yang akan datang

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi peneliti sendiri tentang varian-varian manajemen peserta didik di lapangan. Demikian pula bagi pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, penelitian ini berguna sebagai umpan balik dari proses manajemen yang telah dilaksanakan selama ini.

F. Studi Terdahulu

Penelitian yang menitikberatkan pada manajemen peserta didik sebagai fokus kajiannya, belum banyak dilakukan, setidaknya dalam hasil penelusuran peneliti. Beberapa buku dan publikasi hasil penelitian yang berupa jurnal, atau skripsi, tesis dan disertasi, memang ada yang memabahas pengelolaan peserta didik, namun menurut pengamatan peneliti masih bersifat parsial dan tidak menyeluruh. Demikian pula sangat teoritik dan sulit.

Untuk lebih jelasnya, hasil penelusuran peneliti terhadap kajian manajemen peserta didik yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil yang berupa buku, di antaranya :

   a. Ali Imron dengan bukunya, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, diterbitkan tahun 2012. Buku ini memang terasa lebih komperehensif dari buku-buku yang lain. Namun demikian, buku ini tidak ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, sehingga konsep yang ditawarkan belum menjawab sepenuhnya permasalahan peserta didik di lapangan. Demikian pula apabila dikaitkan dengan lembaga pendidikan yang berlatar belakang pesantren, maka buku ini terasa asing dan belum cocok diterapkan.

   b. Beberapa buku manajemen pendidikan yang sifatnya filosofis seperti: 1) H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*;[44] 2) Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*;[45] dan 3) Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*.[46] Ketiga buku tersebut berbicara sedikit tentang peserta didik dalam dinamika pendidikan nasional. Pembahasan yang disajikan bersifat analisis filosofis.

   c. Buku-buku yang membahas manajemen pendidikan secara umum, namun dalam beberapa bab menyinggung pola pengelolaan peserta didik, meskipun hanya secara eksplisit. Buku- buku tersebut antara lain: 1) Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*

---

[44] Buku yang dimaksud adalah H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

[45] Buku tersebut adalah: Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kenacana, 2003).

[46] Buku yang dimaksud adalah Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Andira: 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan.[47] Buku ini lebih banyak membahas administrasi pendidikan secara umum dan manajemen pendidikan dengan segala cakupannya. Karena sifatnya global, setiap bagian dari manajemen pendidikan dalam buku ini hanya dibahas singkat, termasuk bagian manajemen peserta didiknya. 2) Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*.[48] Buku ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam menyelesaikan problema pengajaran dan kegagalan belajar peserta didik. 3) Priyanto dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*[49]. Buku ini memfokuskan pembahasannya pada teknik pemberian bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Semua buku tersebut belum memberikan konsepsi manajemen peserta didik secara utuh dan menyeluruh.

2. Hasil yang berupa tesis atau disertasi, di antaranya;
   a. Mohammad Thoha, *Manajemen Kesiswaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis Magister Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2004. Dalam tesisnya, Mohammad Thoha menyusun konsep manajemen kesiswaan yang didasarkan pada beberapa konsep yang ditawarkan para ahli, di mana konsep tersebut sebelumnya bersifat parsial. Rumusan konseptual tersebut dilakukan dengan pendekatan perspektif pendidikan islam. Namun demikian rumusan tersebut bersifat universal dan belum diuji

[47] Buku yang dimaksud adalah Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,1994).
[48] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Renika Cipta, 1993).
[49] Priyanto dan Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifitasnya ketika diterapkan di lapangan pendidikan yang sangat beragam dan tentu saja memiliki problematika yang beragam pula.

b. Wilujeng Herawati, *Manajemen Kesiswaan pada Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Studi Multi Situs di SDN Percobaan I Malang dan SDN Junrejo I Kota Batu)*, Tesis Pascasarjana, Universitan Negeri Malang tahun 2012.[50] Penelitian ini membandingkan tiga hal dari sekian banyak cakupan manajemen peserta didik di *SDN* Percobaan I Malang dan SDN Junrejo I Kota Batu. Ketiga hal yang dibandingkan adalah: *pertama* proses pelaksanaan seleksi atau penerimaan peserta didik pada penyelenggaraan sekolah inklusif; *kedua*, sistem pengelompokan peserta didik pada penyelenggaraan sekolah inklusif; dan *ketiga*, pembinaan pendidikan pada sekolah inklusif di kedua sekolah dasar tersebut. Hasilnya menunjukkan: *pertama*, di SDN Percobaan I Malang ditemukan adanya perbedaan waktu pendaftaran calon peserta didik baru untuk calon peserta didik regular dan calon peserta didik dengan status ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Sedangkan di SDN Junrejo I kecamatan Junrejo Kota Batu tidak ada perbedaan waktu pendaftaran untuk calon peserta didik regular dan ABK. Semua calon peserta didik waktu pendaftarannya bersamaan dengan menggunakan sistem promosi, atau semua peserta didik diterima jika daya tampung kelas masih tersedia.

---

[50] Wilujeng Herawati, *Manajemen Kesiswaan pada Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Studi Multi Situs di SDN Percobaan I Malang dan SDN Junrejo I Kota Batu)*, dalam http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23834. Diakses 2 Nopember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pengelompokan peserta didik di SDN Percobaan I Malang dan di SDN Junrejo I Kecamatan Junrejo Kota Batu memiliki kesamaan yaitu: pengelompokan berdasarkan tingkat intelegensi, kemampuan akademik dan kebutuhan khusus. *Ketiga*, pengelolaan peserta didik baru dengan status ABK di SDN percoban I Malang melalui tahapan observasi yang mendalam, baik sebelum menjadi peserta didik maupun setelah resmi menjadi peserta didik. Sedangkan di SDN Junrejo I Kecamatan Junrejo Kota Batu, ABK yang mendaftar akan dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah sudah bisa masuk di kelas regular atau harus terlebih dahulu dibimbing di kelas khusus. Dengan demikian penelitian ini hanya mencakup sebagian manajemen peserta didik, yang dikhususkan pada peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologis dalam tinjauan persamaan hak.

3. Hasil yang berupa jurnal ilmiah. Sepanjang penelusuran peneliti, sampai saat ini belum ada artikel hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk jurnal ilmiah, baik lokal maupun Nasional. Hasil penelusuran peneliti melalui situs media social, hanya menemukan satu artikel lepas, dan bukan hasil penelitian, sehingga kurang layak dijadikan referensi bagi penelitian ini.

Demikian pula peneliti belum menemukan penelitian tentang manajemen peserta didik yang mengambil lokasi penelitian di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi awal peneliti di lapagan dan wawancara dengan salah satu pengelola Nubdhat al Bayān bernama Nor Kholis menunjukkan memang ada beberapa penelitian tesis dan penelitian mandiri yang mengambil lokasi tersebut, namun dengan tema dan fokus berbeda.[51] Penelitian-penelitian tersebut seperti:

1) Supandi, *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12 Tahun "Studi Komparatif Maktab Nubdzatul Bayan Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dan Maktab Nubdzatul Bayan al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.* Tesis Pascasrjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada metode akselerasi pembelajaran kitab kuning di dua lembaga tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa akselerasi pembelajaran kitab kuning disimpulkan sangat efektif dan merupakan inovasi baru dalam menyesuaikan dengan percepatan ilmu pegetahuan dan teknologi. Penelitian ini sama sekali tidak menyinggung pola pengelolaan peserta didik atau santri di kedua lembaga akselerasi tersebut.
2) Nor Kholis, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Studi Tentang Program Akselerasi baca kitab kuning di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata (Maktuba) Panaan Palengaan Pamekasan),* Tesis Program Magister Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2013. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, proses pembelajaran di Maktuba Bata-Bata

[51] Wawancara langsung dengan Nor Kholis (Dewan Pembina) Maktab Nubdhat al Bayān Pondok Pesantren Manba' al 'Ulūm Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, tanggal 14 Nopember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem *full day school* dengan diselingi kegiatan-kegiatan '*ubūdiyyah*, praktek-praktek keilmuan yang mencakup aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik; *kedua*, strategi yang paling sering diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Maktuba adalah strategi pembelajaran *ekspositori*, dan *mastery learning*; *ketiga*, kendala yang sering dihadapi pembimbing adalah: 1) kurangnya minat santri, 2) santri tidak kerasan di pondok, 3) perbedaan tingkat kemampuan tiap individu santri dan; 4) sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Supandi, Penelitian ini tidak memfokuskan pada kajian pengelolaan (manajemen) peserta didik. Keseluruhan rumusan masalahnya adalah tentang strategi pembelajaran yang diterapkan di Maktuba.

3) Sarkawi, *Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab Nubdzatul Bayan Mambaul Ulum bata-Bata*, Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2011. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama* dalam mempelajari ilmu fiqh dan kitab kuning lainnya, santri di Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan diwajibkan menguasai ilmu *alat* (Naḥw, ṣarf, dan sebagainya). Buku wajib ilmu alat tersebut adalah kitab Nubdzatul Bayan yang ditulis oleh salah satu pengasuh Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yakni KH. Abd. Bayan Mahfudz. *Kedua* metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, praktek, penugasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan menghafal. *Ketiga* model pembelajaran yang diterapkan adalah setiap santri diwajibkan mengulang atau *men-taṣhīḥ* materi pelajaran secara perorangan pada ustad pembimbingnya.

Dari sekian banyak hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang secara spesifik menelaah pola manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, belum pernah dilakukan sebelumnya, baik yang berupa penelitian bebas dan mandiri, skripsi, tesis apalagi disertasi.

Disertasi ini meneliti secara mendalam hal-hal yang terkait dengan pengelolaan peserta didik pada program akselerasi bagi anak usia pendidikan dasar di lembaga tersebut. Di satu sisi akselerasi identik dengan anak usia pendidikan menengah atas. Namun, di lembaga pendidikan Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, akselerasi tidak dibatasi dengan usia. Justru usia mereka rata-rata 6-15 tahun. Meskipun demikian tingkat keberhasilan program akselerasi tersebut sangat baik. Inilah yang menarik untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

a. Manajemen Pendidikan. Disiplin ini digunakan karena penelitian ini menelaah tinjauan manajerial terhadap pengelolaan peserta didik di satuan lembaga pendidikan, yakni Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaaan Palenagaan Pamekasan.

b. Psikologi Belajar. Disiplin ini digunakan untuk menelaah sistem pengelolaan peserta didik melalui kaca mata psikologis, yang meliputi kegiatan belajar, motivasi belajar, kesulitan belajar, kelompok belajar, perkembangan belajar, usia peserta didik, minat dan kecenderungan, dan sebagainya.

c. Antropologi. Disiplin ini dipakai dalam menganalisis hubungan peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dengan para pengasuh, ustad dan wali santri.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitataif dengan *natural setting*, yang berusaha menghadirkan gambaran secara utuh tentang apa yang akan diteliti.[52] Sumber data yang digunakan berlatar alamiah (*natural*) dengan fenomena yang alami dan sewajarnya dengan mempertimbangkan situasi

[52] RC. Bodgan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (New York: John Wiley and Sons. Inc.1985), 54. Lihat juga: H. Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM University Press,1994), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan yang bersifat wajar, apa adanya, tidak dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes terlebih dahulu.[53]

Sebagaimana penelitian lapangan dengan metode kualitatif, maka kecenderungan penelitian ini adalah fenomenologis. Dalam hal ini peneliti mengunakan fenomenologis yang tidak radikal, yakni dengan cara melakukan penafsiran dari seluruh temuan atau fenomena yang ada di lapangan.[54] Pendekatan fenomenologis yang tidak radikal ini didasarkan pada teori Max Weber sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, tentang *verstehen* atau interpretasi terhadap objek penelitian yang terdiri atas manusia yang serba relatif. Dengan demikian fenomena yang ada tentang prilaku manusia di satu tempat dimungkinkan berbeda dengan di tempat lain dengan pola kegiatan dan aturan yang sama.[55]

3. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Orientasi atau studi eksploratif. Langkah ini digunakan sebagai upaya untuk menemukan dan menghimpun informasi untuk menemukan masalah umum sebagai realita dalam kondisi obyek penelitian.[56] Dalam hal ini peneliti berusaha menghimpun informasi yang dapat dijadikan

[53] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualititif* (Bandung: Tarsito, 1992), 18. lihat juga Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 197.
[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 18.
[55] Ibid., 17.
[56] Hadari, *Penelitian Terapan*, 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data awal tentang pengelolaan peserta didik di Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

b. Penyusunan desain. Berdasarkan masalah umum dan rinciannya, sebagaimana disebutkan dalam identifikasi masalah di atas, desain penelitian secara terus menerus disempurnakan sesuai dengan informasi terbaru yang dapat dikumpulkan tentang Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

c. Studi kepustakaan dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi tambahan dan gambaran yang komprehensif sehingga dapat mempertajam masalah yang diangkat sehingga terbuka peluangnya untuk dikaji secara mandiri. Demikian pula hal ini penting dilakukan untuk menempatkan penelitian yang sedang dilakukan ini pada posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya tentang Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

d. Wawancara dengan informan kunci, khususnya dengan peserta didik dan pihak yang terkait seperti wali santri, pengasuh pesantren dan pengurus pesantren. Penentuan para informan menggunakan teknik sampel bertujuan, yaitu jenis penelitian yang dalam penentuan subyek sampelnya diambil dari anggota sampel yang mencerminkan ciri-ciri suatu populasi yang telah dikenal sebelumnya.[57]

[57] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara yang merupakan gabungan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.[58]

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualititatif, menurut Moleong yang mengutip pendapat Lofland, sumber utama data adalah berupa kata-kata dan tindakan. Sementara dokumen dan lain-lainnya dipandang sebagai data pendukung atau tambahan.[59]

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti adalah ungkapan-ungkapan atau pernyataan-pernyataan yang berupa jawaban hasil wawancara yang diberikan oleh subyek penelitian berdasarkan pertanyaaan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan berangkat dari fokus penelitian yang ditetapkan. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat mengembang dan alami seraya tetap berpegang pada fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu *pertama* adalah sumber data berupa manusia, dan yang *kedua* berupa sumber data non manusia. Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, para pengelola Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan, yakni sejumlah ustad dan pengurus, beberapa peserta didik, dan orangtua mereka. Sumber data tersebut dicatat dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk selanjutnya

[58] Ibid., 207.
[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianalisa dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen terkait kegiatan peserta didik, dan hasil pengamatan peneliti terhadap tindakan-tindakan dan kegiatan yang dilakukan sumber data manusia selain ucapan dan ungkapan di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh pesantren, pengurus, ustad, wali santri dan santri. Pengasuh dipilih sebagai subyek karena pengasuh memiliki wewenang tak terbatas sebagai penanggung jawab utama dalam seluruh kegiatan pesantren termasuk kegiatan dan program yang dijalankan di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Pengurus dipilih sebagai subyek karena pengurus memiliki tugas secara teknis berupa pemenuhan sarana dan perangkat kegiatan keseharian peserta didik. Ustad dipilih sebagai subyek karena memiliki tanggung jawa dalam mengajar dan membimbing peserta didik di samping juga mendampingi kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran. Peserta didik dipilih karena terkait langsung dengan fokus penelitian ini, baik dalam pengelolaan mereka di dalam dan di luar jam pelajaran. Sementara wali santri dipilih sebagai subyek, karena penelitian ini juga membutuhkan data terkait dengan motivasi yang mendorong peserta didik untuk belajar di lembaga ini, dan harapan orangtua terhadap anaknya setelah menyelesaikan studi di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasanini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri atas[60]:

a. Pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam tentang proses pengelolaan peserta didik di Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan
b. Wawancara. Peneliti mewawancarai peserta didik secara langsung, serta beberapa pihak yang terkait dengan mereka, seperti pengasuh, dewan guru, dan pengurus pesantren
c. Pemanfaatan dokumen. Beberapa dokumen yang dijadikan data dapat dicontohkan seperti brosur penerimaan peserta didik baru, daftar peserta didik, daftar dewan guru, jadwal pelajaran, jenis-jenis kegiatan, dokumen peroses evaluasi, dan sebagainya.

Dengan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menjadi instrumen utama yang bisa dengan fleksibel menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.

[60] Ibid.,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara yang dikemukakan oleh S. Nasution, yang terdiri atas tiga langkah;[61] yaitu:

a. Reduksi data, yaitu menyederhanakan data ke dalam konsep, klasifikasi dan ciri-ciri yang melekat pada dirinya,
b. Sajian data, yaitu proses uraian data dalam bentuk penjelasan verbal, dan
c. Pengambilan kesimpulan, yaitu penyimpulan temuan lapangan yang selanjutnya dikonfirmasikan dengan teori yang relevan yang menghasilkan temuan teori baru, yakni "Manajemen Transformatif" dengan sistem layanan *One Stop Study*.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti menggambarkan latar belakang permasalahan yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik utama manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. dengan demikian bab ini meliputi: latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi Kajian Teori Manajemen Peserta Didik. Pada bab ini peneliti mengekplorasi secara mendalam tentang konsepsi manajemen peserta didik yang telah dirumuskan para ahli. Oleh karena itu bab ini meliputi: pengertian manajemen peserta didik; landasan filosofis manajemen peserta didik;

[61] Nasution, *Metode*, 128-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan manajemen peserta didik; fungsi manajemen peserta didik dalam pendidikan; prinsip-prinsip manajemen peserta didik; proses manajemen peserta didik; dan ruang lingkup wilayah kerja manajemen peserta didik.

Bab ketiga berisi gambaran umum objek penelitian. Bagian ini penting dilaporkan untuk memberikan gambaran terlebih dahulu tentang objek dan lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari gambaran umum ini, menjadi data awal bagi peneliti sebelum mengekplorasi manajemen peserta didik di Maktab tersebut. Oleh karena itu, bagian dari bab ini meliputi: gambaran sosio cultural masyarakat Madura; pola relasi masyarakat Madura dengan ulam sebagai elit social; setelah itu bagian ini akan menggambarkan sejarah dan latar belakang digagasnya Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan; latar belakang peserta didik; jumlah peserta didik; usia rata-rata peserta didik; aktifitas belajar peserta didik; aktifitas peserta didik di luar jam pelajaran; hak dan kewajiban peserta didik; serta diakhiri dengan gambaran pelaksanaan akselerasi pemebelajaran kitab kuning di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Bab keempat berisi tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Bab ini berisi paparan data yang dihasilkan sebelum dianalisis. Ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang manajemen peserta didik yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian. Data tersebut meliputi: penetapan kuota daya tampung peserta didik baru; penerimaan peserta didik baru; orientasi bagi peserta didik baru; pengelompokan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik; layanan individu peserta didik; pembinaan disiplin peserta didik; pembinaan kegiatan peserta didik; pelepasan peserta didik purna studi; penyaluran alumni; dan kordinasi alumni yang dilaksanakan oleh Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Demikian pula bab ini akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Bab kelima membahas karakteristik pelasanaan manajemn peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya. Analisis ini dibutuhkan untuk mengkaji secara mendalam melalui pendekatan yang telah ditentukan, tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Cakupan bab ini meliputi: proses manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan; dan analisa tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di Maktab Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Bab keenam berisi Penutup. Untuk merumuskan hasil temuan penelitian, pada bab ini peneliti menulis tentang kesimpulan penelitian, implikasi teoritik, rekomendasi, dan keterbatasan studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id